

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti memaparkan berbagai data dan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, serta telaah dokumen dari beberapa narasumber yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Vokasi Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program vokasi Multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Hasil yang diperoleh peneliti terhadap perencanaan program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa menunjukkan bahwa perencanaan program vokasi dilakukan secara sistematis dan berurutan. Perencanaan program vokasi ini dimulai dengan membawa banyak kendala yang dihadapi para siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri, terutama terkait banyaknya lulusan yang masih bingung ingin bekerja di mana karena tidak memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Dakroni selaku wakil kurikulum dalam sesi wawancara.

“Awal mula adanya program vokasi ini karena melihat banyak sekali lulusan yang bingung ingin bekerja di mana karena memang pada dasarnya madrasah hanya mengajarkan mata pelajaran umum saja sama seperti SMA pada umumnya. Dari sinilah madrasah mulai merencanakan program vokasi yang sampai saat ini sudah berjalan dan memiliki 4 program vokasi yang berizin resmi dan 1 vokasi yang sedang dalam pengajuan izin resmi.”⁴⁸

⁴⁸ Dakroni, *Waka Kurikulum Man 1 Kediri*, wawancara Mei 2026.

Dari paparan data di atas, dapat dipahami bahwa program vokasi, termasuk vokasi TKJ, di madrasah ini berfungsi sebagai wadah pembekalan keterampilan nyata. Tujuannya adalah memberikan jaminan mandiri bagi siswa, sehingga bagi mereka yang terkendala atau memilih untuk tidak kuliah, lulusan TKJ tetap bisa langsung bersaing dan bekerja bermodalkan keahlian yang sudah didapatkan selama sekolah.

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan dari guru vokasi TKJ karena juga termasuk ikut serta dalam perencanaan program ini

“iya mbak betul sekali perencanaan program ini diperkuat karena beberapa alasan yaitu yang sudah dijelaskan oleh bapak wakakurikulum, bahwa banyaknya lulusan yang kebingungan ketika lulus ingin bekerja dimana maka dari itu di buatlah program ini agar bisa menunjang keterampilan siswa yang jika lulus ingin langsung bekerja”⁴⁹

Gambar 4.1 Wawancara dengan wakakurikulum



Namun setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Kab. Kediri, data yang ditemukan ternyata saat ini program vokasi TKJ sudah berganti nama menjadi vokasi Multimedia dikarenakan banyaknya kendala seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan praktik TKJ, Banyak siswa yang takut karena

⁴⁹ Pak Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*, wawancara mei 2026.

harus berurusan dengan kabel dan juga listrik. Namun saat ini vokasi multimedia hanya menyediakan praktik desain grafis dan desain percetakan digital. Untuk audio atau semacamnya masih dalam tahap penyesuaian karena memang kendala dari sarana dan prasarana yang belum memadai. Dari beberapa kendala di atas, para siswa akhirnya banyak yang tidak masuk kelas vokasi. Untuk mengatasi masalah ini, Waka Kurikulum memberikan solusi untuk mengganti vokasi TKJ menjadi vokasi Multimedia. Setelah dilakukan perubahan ini, terlihat beberapa perubahan yang signifikan, salah satunya yaitu banyak siswa yang lebih berminat dan juga sudah tidak ada kendala siswa tidak ikut kelas vokasi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Dakroni selaku wakakurikulum:

“Karena banyaknya siswa yang *mrotoli* (mundur) dari kelas vokasi TKJ yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran vokasi TKJ ini dan juga ada beberapa anak yang takut jika langsung bersentuhan dengan kabel dan juga listrik, akhirnya saya dan juga beberapa pihak yang terlibat melakukan rapat dan memutuskan untuk mengganti vokasi TKJ menjadi vokasi Multimedia. Lalu setelah dilakukan pergantian ini sudah terlihat dikelas 10 saat ini banyak yg berminat serta sudah tidak ada siswa yang tidak masuk vokasi”⁵⁰

Selain dari pernyataan Bapak Drs. Dakroni, juga disampaikan hal yang serupa oleh guru pembimbing vokasi nya sendiri yaitu Bapak Omega:

“iya betul mbak apa yang disampaikan oleh pak dakroni, bahwa banyak anak yang masih ragu untuk mengikuti vokasi ini karena takut kesetrum terus kalau TKJ kan harus manjat manjat ya jadinya ya itu banyak anak yang gamau masuk di kelas vokasi TKJ akhirnya diganti menjadi vokasi Multimedia”⁵¹

Dalam proses merumuskan dan menetapkan tujuan program vokasi, madrasah secara aktif melibatkan berbagai pihak pemangku kepentingan

⁵⁰ Pak Dakroni, *Waka Kurikulum Man 1 Kediri*. Wawancara 22 Mei 2026

⁵¹ Pak Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 mei 2026

(*stakeholders*) demi menjamin kelancaran implementasi program. Sebagai langkah nyata untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, madrasah telah merancang agenda kerja sama strategis dengan beberapa mitra industri. Sebagai contoh, pada program vokasi Teknik Kendaraan Ringan (TKR), kerja sama akan dilakukan dengan bengkel AHASS. Saat ini, pihak madrasah telah resmi mengajukan proposal kemitraan guna mempercepat proses legalisasi kerja sama tersebut.

Lalu, terkait penyesuaian kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan dunia industri saat ini, yaitu pihak terkait program vokasi telah melakukan proses diklat yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Mengingat Disperindag telah memiliki standarisasi kurikulum industri yang baku, MAN 1 Kabupaten Kediri melakukan adaptasi dan kontekstualisasi materi ajar secara fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi fasilitas, sarana prasarana, serta daya dukung yang ada di lingkungan madrasah." Terkait hal ini, wakakurikulum telah menjelaskan pada sesi wawancara yang telah dilakukan :

“Dalam keterlibatan perumusan dan penetapan tujuan program vokasi ini, termasuk vokasi TKJ, seluruh stakeholder ikut serta membantu merumuskannya. Terus, rencana ke depan, nanti mau bekerja sama dengan industri. Memang nanti anak itu menjelang lulus ada semacam pelatihan PKL di industri yang terkait. Jadi saat ini sudah mulai mengajukan proposal. Kemarin seperti Tata Boga, kan produknya tampak. Misalnya, kita mengundang wali murid gitu, nanti konsumsinya ngambil dari Tata Boga. Kalau TKJ atau yang saat ini sudah berganti ke Multimedia, rencananya juga begitu: ketika ada acara apa di madrasah yang membutuhkan seragam, nanti bisa minta tolong ke vokasi ini agar bisa membantu mendesain serta menyablonkan, lalu untuk TKR juga gitu. Nanti pas milad itu ada servis dari bengkel Ahass. Lalu terkait kesesuaian materi ini, kita juga sudah melakukan diklat yang diadakan oleh Disperindag. Mereka sudah memiliki standarisasi terkait kurikulumnya ini, jadi kita hanya tinggal menyesuaikan saja dengan kondisi yang ada di madrasah.”⁵²

⁵² Pak Dakroni, *Waka Kurikulum Man 1 Kediri*. Wawancara 22 mei 2026

Hal ini diperkuat oleh pendapat bapak Omega selaku guru vokasi:

“Untuk perumusan tujuan program vokasi ini itu ada diklatnya, Mbak, dan saya juga ikut dalam diklat tersebut. Diklatnya ini dari Disperindag, dan mereka sudah punya standar kurikulum sendiri, jadi nanti tinggal disesuaikan dengan kondisi madrasah. Dan saya juga membuat modul ajar sendiri, sih, Mbak, sebagai buku pegangan saya dalam mengajar, namun juga tetap menggunakan acuan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Nanti tinggal saya sesuaikan sendiri.⁵³

Gambar 4.2 wawancara dengan guru vokasi multimedia



Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Kabupaten Kediri ini adalah perencanaan program vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri disusun secara sistematis untuk mengatasi kebingungan lulusan dalam mencari kerja dengan membekali mereka keterampilan praktis agar siap bersaing secara mandiri. Program ini terbukti adaptif terhadap kendala lapangan, seperti ketika vokasi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) diubah menjadi vokasi Multimedia karena keterbatasan fasilitas dan minimnya minat siswa akibat takut pada risiko kelistrikan. Pengalihan tersebut sukses besar dalam meningkatkan kembali minat dan kehadiran siswa

⁵³ Pak Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 mei 2026

karena materi desain grafis yang ditawarkan jauh lebih diminati dan relevan dengan kondisi mereka saat ini.

Untuk menjamin mutu lulusan, madrasah secara aktif melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan menyelaraskan kurikulumnya dengan standar industri melalui diklat dari Disperindag, yang kemudian disesuaikan secara fleksibel dengan fasilitas sekolah. Selain mengembangkan modul ajar mandiri, madrasah juga memperluas kemitraan strategis dengan dunia usaha—seperti pengajuan proposal kerja sama dengan bengkel AHASS—serta mengoptimalkan karya internal siswa untuk mendukung berbagai kegiatan resmi di lingkungan madrasah.

2. Pelaksanaan program vokasi Multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Pada tahap pelaksanaan program vokasi ini, termasuk vokasi multimedia, guru vokasi, yaitu Pak Omega, memiliki cara atau metode dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami dan cepat menguasai kompetensi yang diajarkan di vokasi multimedia. Pak Omega memilih metode pengajaran yang santai, seperti misalnya beliau akan menjelaskan terlebih dahulu, lalu setelah itu mencontohkan. Jika dirasa siswa masih kurang memahami, beliau akan menanyakan di mana letak kesulitannya dan akan membimbing pelan-pelan hingga semua bisa. Dalam mengajar, beliau akan tampak seperti teman agar siswa mudah beradaptasi, namun siswa juga tetap menjunjung tinggi adab kepada guru. Terkait jadwal yang diterapkan untuk pembelajaran vokasi ini yaitu di hari selasa dan kamis, namun 2 jadwal ini adalah pembagian dari keseluruhan vokasi, jadi vokasi tata boga, tata busana hari selasa, lalu TKR dan Multimedia hari kamis. Setiap pembelajaran vokasi

ini hanya 4 jam pembelajaran saja. Dalam hal ini pak omega telah menjelaskan di sesi wawancara berikut:

“Yang pertama, jelas saya bantu dulu. Jadi, saya akan mencontohkan kepada anak-anak. Jika sudah bisa, baru dicoba sendiri. Kalaupun salah juga enggak apa-apa. Tapi kalau untuk desainnya, saya enggak menentukan. Cuma biasanya harus memuat beberapa hal, misal harus ada pohon, gunung, dll., tapi desainnya bebas. Karena kalau terpaksa harus seperti apa nanti malah membebani anak-anak dan malah tidak jadi. Jadi ya saya bebaskan saja mereka berkarya. Tapi kalau untuk jamnya ini sangat terbatas karena memang hanya seminggu 1x, jadi ya benar-benar memaksimalkan waktu yang ada⁵⁴

Dalam hal ini diperkuat oleh pendapat dari siswa vokasi itu sendiri yang bernama Bila dan Putri:

“Saya dan teman-teman mudah memahami materi yang disampaikan oleh pak Omega karena memang beliau kalau mengajar itu seru. Kalau saya atau teman-teman saya ada yang tidak bisa bahkan membuat kesalahan, beliau tidak langsung marah, melainkan mengajari pelan-pelan. Sejauh ini kita merasa menyenangkan kak. Tapi kadang waktunya kurang kak karena memang hanya 4 jam saja, kadang lagi asik bikin sablon tiba-tiba waktunya sudah selesai”⁵⁵

Gambar 4.3 siswa melakukan praktik desain grafis



Ada beberapa kendala yang kadang terjadi saat proses pembelajaran praktik berlangsung, misalnya kurangnya alat praktik untuk menyablon. Lalu

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Bila and Putri, *Siswa Vokasi Multimedia*, wawancara Mei 2026.

komputer madrasah untuk mendesain juga kurang memadai, jadi siswa diarahkan untuk menggunakan hp. Kenapa tidak menggunakan laptop masing-masing? Karena dikhawatirkan tidak semua anak memiliki laptop. Setelah melihat beberapa kendala ini, Pak Omega selaku guru vokasi multimedia mengajukan proposal guna kelengkapan fasilitas agar bisa memadai untuk praktik vokasi ini. Dan dari siswa sendiri juga mengatakan bahwa fasilitas yang diberikan memang sangat terbatas, jadi mereka akan bergantian dalam melakukan praktik sablon. Namun, semua siswa bisa merasakan praktik meskipun harus bergantian. Hal ini sudah dijelaskan oleh Pak Omega selaku guru vokasi multimedia:

“Kendalanya yang pertama pasti alat, terutama alat sablon. Jadi alatnya, hitungannya kurang memadai. Jadi, anak-anak kalau waktu praktik harus bergantian. Tapi kalau untuk desain sejauh ini aman saja mbak dan anak-anak bisa mengikuti arahan saya dengan baik. Sebelumnya, kan kalau desain di komputer pakai aplikasi CorelDRAW, tapi banyak yang bingung, jadi saya alihkan ke Canva. Kalau di Canva, kan banyak yang bisa dan juga gampang diakses dari mana saja, termasuk dari handphone. Tapi kalau pakai handphone, kendalanya cuma satu, yaitu harus pakai internet. Meskipun di sini sudah tersedia Wi-Fi, terkadang jaringannya susah, ya. Jadi, mau atau tidak, harus pakai kuota sendiri. Tapi terkadang saya yang kasih hotspot. Kalau untuk mendesain ini, semua bisa merasakan, ya, Mbak, karena memang ketersediaan komputer di lab juga banyak, sekitar 24–30 buah komputer, jadi semua anak bisa mendesain masing-masing.”⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh pendapat dari siswa vokasi ini sendiri;

“Iya betul, Kak, kalau untuk alat sablonnya sangat terbatas, jadi kita harus gantian sama teman-teman lainnya. Sama waktu belajarnya juga sangat terbatas kak, tau tau sudah selesai”⁵⁷

⁵⁶ Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 mei 2026

⁵⁷ Bila and Putri, *Siswa Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 mei 2026

Gambar 4.4 siswa melakukan praktik sablon



Untuk sarana yang disediakan madrasah dalam menunjang kelangsungan program vokasi multimedia ini, madrasah menyediakan kaos yang akan dijadikan alat untuk belajar menyablon, serta alat sablon yang digunakan siswa vokasi multimedia ini. Meskipun jumlahnya terbatas, semua siswa bisa merasakan praktik langsung. Biasanya, para siswa akan ditempatkan di lab komputer untuk mendesain, tapi saat akan melakukan praktik sablon, mereka akan diarahkan ke musala madrasah karena memang tempatnya lebih luas.

Gambar 4.5 siswa praktik membuat gantungan kunci



Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kabupaten Kediri adalah

Pelaksanaan pembelajaran vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri berjalan dengan pendekatan yang santai, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru pembimbing (Pak Omega) menerapkan metode pengajaran layaknya seorang teman tanpa mengesampingkan adab, yaitu dengan memberikan penjelasan, mencontohkan terlebih dahulu, serta membebaskan kreativitas siswa dalam mendesain agar tidak membebani mereka. Pendekatan yang sabar dan menyenangkan ini terbukti membuat siswa merasa nyaman, mudah memahami materi, dan tidak takut melakukan kesalahan saat praktik.

Meski demikian, proses pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya alat sablon serta keterbatasan waktu praktik. Untuk mengatasi masalah desain, guru mengalihkan penggunaan aplikasi dari *CorelDRAW* di komputer ke Canva yang lebih mudah diakses melalui *handphone*, meskipun memunculkan kendala baru berupa stabilitas jaringan internet. Menghadapi keterbatasan ini, pihak madrasah memanfaatkan musala sebagai ruang praktik sablon yang lebih luas; siswa menyiasatinya dengan sistem bergantian; dan guru secara proaktif telah mengajukan proposal pengadaan fasilitas guna menunjang kelancaran program ke depannya.

3. Evaluasi program vokasi Multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Dalam hal ini, wakakurikulum menyampaikan hasil pengamatan secara terbuka. Ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap evaluasi, tindak lanjut merupakan bagian yang sangat penting dalam keseluruhan proses. Keberhasilan program vokasi dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat, yang sudah terencana dengan baik hingga mencapai tahap evaluasi secara

menyeluruh. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Pak Dakroni selaku wakakurikulum dalam sesi wawancara:

“Terkait evaluasi program vokasi sejauh ini sudah dilakukan dengan baik ya. Mulai dari pemantauan siswa saat praktik hingga kepada guru vokasi ini sendiri terutama vokasi multimedia. Jika ada hal yang perlu diperbaiki, saya akan memanggil beberapa orang yang terkait dengan vokasi ini, termasuk guru-guru vokasi dan penanggung jawab vokasi. Saya akan menanyai satu persatu apakah ada masalah”⁵⁸

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh Pak Omega selaku guru vokasi Multimedia:

“Biasanya memang setiap 1 bulan sekali ada evaluasi dari atasan, Mbak, yaitu dari wakakurikulum. Nanti semua guru vokasi biasanya dikumpulkan untuk ditanya apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi selama ini. Jika memang ada nanti dikomunikasikan bersama”⁵⁹

Proses evaluasi hasil pembelajaran praktik siswa vokasi Multimedia secara umum dilaksanakan langsung oleh guru pengampu vokasi tersebut. Bagi siswa yang belum mencapai standar kompetensi, guru akan menyelenggarakan mekanisme remedial berupa ujian praktik kembali untuk memperbaiki nilai mereka. Selain evaluasi akademis, aspek kedisiplinan juga diperhatikan melalui pemantauan keaktifan siswa. Terhadap siswa yang dinilai pasif atau tidak aktif mengikuti kegiatan vokasi, guru akan memberikan tindakan tegas berupa teguran serta penyampaian konsekuensi bahwa ketidakaktifan tersebut dapat menyebabkan siswa tidak lulus dalam program vokasi ini. Setelah penyampaian teguran dan sosialisasi sanksi tersebut, terdapat perubahan respons yang signifikan dari siswa, di mana mereka mulai menunjukkan sikap patuh dan menjadi jauh lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan praktik vokasi. Hal ini sudah dijelaskan oleh guru vokasi ini sendiri yaitu Pak Omega:

⁵⁸ Dakroni, *Waka Kurikulum Man 1 Kediri*. Wawancara 22 Mei 2026

⁵⁹ Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 Mei 2026

“Untuk evaluasi pembelajaran praktik anak-anak vokasi Multimedia ini, biasanya saya sendiri yang menilai. Nanti kalau ada yang nilainya kurang atau belum bisa lulus, saya adakan ujian remedial lagi buat mereka. Nah, kalau ada siswa yang malas atau enggak aktif ikut praktik, biasanya saya tegor keras, saya bilang kalau mereka bisa enggak lulus di vokasi ini. Setelah dikasih teguran begitu, syukurlah, banyak yang mulai nurut dan jadi lebih aktif lagi pas praktik. Tapi ya sebenarnya, kalau urusan lulus enggak lulus, ujung-ujungnya pasti tetap saya luluskan kok, Mbak.”⁶⁰

Lalu pak dakroni selaku wakakurikulum juga menjelaskan hal serupa yaitu:

“Kalau untuk mengevaluasi hasil belajar siswa-siswa vokasi ini, semuanya saya serahkan kepada guru pembimbingnya masing-masing. Jadi nanti yang menentukan tindakannya harus bagaimana, termasuk kalau ada yang kurang atau perlu remedial, itu semua dari gurunya. Saya di sini tinggal menerima laporan hasilnya saja, Mbak, terkait hasil dari apa saja yang memang perlu dievaluasi dari anak-anak”⁶¹

Lalu, dari evaluasi pembelajaran, guru vokasi juga akan melakukan pengawasan langsung saat jam pelajaran praktik berlangsung. Biasanya guru vokasi akan berjalan mengelilingi anak-anak untuk melihat satu per satu sudah sejauh mana mereka menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru vokasinya. Pengawasan ini biasanya dilakukan saat anak-anak sedang mendesain atau setelah mendengarkan penjelasan dari guru vokasi. Selain pengawasan dari guru vokasi kepada siswa-siswa, ada juga dari wakakurikulum, bahkan kepala sekolah, yang akan mengamati bagaimana guru vokasi ini saat mengajar. Hal ini dilakukan hampir sama, yaitu setiap beberapa minggu sekali wakakurikulum beserta jajarannya akan melihat secara langsung bagaimana guru vokasi saat memberikan materi, bahkan saat mengajarkan praktik. Namun, apabila Bapak wakakurikulum atau tim jajaran lainnya sedang berhalangan tidak bisa mengawasi langsung, beliau akan mengawasi lewat CCTV yang sudah dipasang di setiap ruang kelas vokasi, dan CCTV ini sudah

⁶⁰ Pak Omega, guru pembimbing vokasi multimedia. wawancara 22 mei 2026.

⁶¹ Pak Dakroni, *Waka Kurikulum Man 1 Kediri*. Wawancara 22 mei 2026

terhubung dengan *handphone* Bapak wakakurikulum juga beberapa tim lainnya.

Dalam hal ini sudah dijelaskan oleh bapak omega selaku guru vokasi ini sendiri:

“Kalau untuk pengawasan langsung yang saya lakukan kepada anak-anak guna melihat sejauh mana mereka memahami materi ini, saya akan keliling ketika mereka sudah mulai mengerjakan apa yang saya suruh. Dari sini saya bisa tau kemampuan setiap anak dan saya akan mengetahui apa yang harus dievaluasi. Tapi sejauh ini dari materi yang saya ajarkan sudah sangat bisa membuat keterampilan mereka terasah dan sudah sangat pandai dalam melakukan praktik vokasi multimedia ini. Tapi kalau pengawasan dari atasan kepada guru guru biasanya dilakukan tiap beberapa minggu sekali dan juga hampir sama dengan pengawasan yang saya lakukan yaitu akan keliling ketika saya mengajar”⁶²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak dakroni selaku Wakakurikulum:

“Kalau untuk pengawasan kepada guru vokasi ini sendiri, saya dan beberapa tim, seperti Bapak Kepala Madrasah, dan ada juga biasanya dari wakakesiswaan, akan melakukan monitoring tiap beberapa minggu sekali. Saya dan beberapa tim akan berkeliling saat jam pembelajaran vokasi berlangsung agar kami bisa tahu langsung bagaimana cara guru vokasi ini memberikan materi. Selain monitoring langsung, kami juga biasanya mengawasi lewat CCTV yang terkoneksi dengan *handphone* masing-masing dari para tim kami tadi. Jadi, misal saya dan tim tidak bisa berkeliling melihat langsung, saya akan mengawasi jalannya pembelajaran lewat CCTV dari Hp saya.”⁶³

Kesimpulan yang di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kabupaten Kediri adalah Evaluasi program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri dilakukan secara menyeluruh dan berjenjang, mencakup evaluasi kinerja guru hingga hasil belajar siswa. Pada tingkat manajemen, Waka Kurikulum bersama jajarannya rutin mengadakan rapat evaluasi sebulan sekali dengan memanggil para guru vokasi untuk mendiskusikan kendala lapangan. Selain itu, monitoring terhadap proses mengajar dilakukan secara berkala melalui peninjauan langsung ke kelas

⁶² Pak Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 mei 2026

⁶³ Pak Dakroni, *Waka Kurikulum Man 1 Kediri*. Wawancara 22 mei 2026

atau memanfaatkan teknologi CCTV yang terintegrasi dengan *handphone* kepala madrasah dan tim manajemen jika mereka berhalangan hadir.

Di tingkat pembelajaran, guru pengampu (Pak Omega) melakukan pengawasan langsung dengan berkeliling kelas saat praktik guna memantau perkembangan kompetensi siswa secara individual. Evaluasi hasil belajar dan kedisiplinan sepenuhnya diserahkan kepada guru pembimbing; siswa yang belum mencapai standar akan diberikan ujian remedial praktik, sementara siswa yang pasif diberikan teguran keras terkait konsekuensi kelulusan guna mendongkrak keaktifan mereka. Melalui sistem evaluasi yang terstruktur dan didukung pengawasan berbasis teknologi ini, madrasah dapat menjaga kualitas mutu program sekaligus responsif dalam melakukan perbaikan berkelanjutan.

4. Efektivitas Program Vokasi Multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Pada tahap ini, program vokasi sudah dikatakan efektif jika semua vokasi bisa mengeluarkan produk yang sudah mereka pelajari dan mereka buat. Jika mereka sudah mampu mengeluarkan suatu produk dari vokasi yang mereka pelajari, berarti keterampilan mereka sudah terbilang bagus. Untuk saat ini, vokasi multimedia sudah perlahan bisa membuat kaos sablon dengan desain yang bagus sehingga bisa menarik pelanggan. Terkadang saat madrasah ada acara, pihak madrasah akan meminta bantuan dari siswa-siswa vokasi multimedia ini untuk membuat kaos seragam. Divokasi lain seperti tata boga: ketika ada undangan wali murid, konsumsi yang akan diberikan yaitu dari produk yang sudah dibuat siswa tata boga ini sendiri. Dan program ini dikatakan efektif dengan melihat sudah ada laporan dari beberapa siswa yang diterima

bekerja sesuai dengan vokasi yang dulu mereka ikuti. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari bapak dakroni selaku wakakurikulum:

“Jadi gini, Mbak, program vokasi dapat dikatakan efektif apabila siswa mampu menghasilkan produk sesuai dengan keterampilan yang telah dipelajari selama mengikuti program. Misalnya, pada vokasi multimedia, siswa sudah dapat membuat desain dan kaos sablon yang cukup baik, bahkan sering dimanfaatkan untuk kebutuhan kegiatan madrasah. Begitu juga dengan vokasi tata boga yang produknya kerap digunakan untuk konsumsi pada berbagai acara di madrasah. Selain itu, efektivitas program juga terlihat dari adanya beberapa lulusan yang berhasil bekerja pada bidang yang sesuai dengan vokasi yang mereka ikuti selama di madrasah”⁶⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari bapak omega selaku guru pembimbing vokasi:

“Sejauh ini, program vokasi, termasuk vokasi multimedia, sudah bisa dikatakan efektif karena melihat produk dari vokasi ini yang sudah dipelajari dan mereka bisa memasarkan produknya. Berarti kan mereka sudah terampil dalam membuat produk ini sendiri. Kadang kalau ada acara di madrasah seperti milad atau apa yang membutuhkan kaos seragam, nanti bisa didapatkan dari vokasi multimedia ini.”⁶⁵

Namun, terkait dengan durasi waktu alokasi pembelajaran praktik yang diberikan saat ini, dikatakan masih kurang dan masih terus dilakukan pembenahan. Karena memang waktu yang rancang hanya 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, dan 2 kali ini pun terbagi ke dalam 4 vokasi. Misal, vokasi tata boga dan tata busana dilaksanakan pada hari Selasa, lalu vokasi TKR dan Multimedia dilaksanakan pada hari Kamis. Jadi hitungannya malah 1 minggu 1 kali. Dan setiap pertemuan hanya 4 jam pembelajaran. Karena memang bertabrakan dengan kelas mapel lainnya. Namun, saat ini sedang dalam proses perencanaan penyusunan ulang agar bisa lebih maksimal. Pak dakroni sudah menjelaskan pada wawancara ini:

⁶⁴ Pak Dakroni, waka kurikulum Man 1 Kediri. Wawancara 22 mei 2026

⁶⁵ Pak Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 mei 2026

“Sebenarnya, untuk pelaksanaan praktik vokasi saat ini waktu yang tersedia masih cukup terbatas, Mbak. Karena jadwal praktik sering kali berbenturan dengan jam pelajaran lain yang juga harus diikuti oleh siswa. Kondisi ini memang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program vokasi. Namun demikian, pihak madrasah sedang merencanakan penataan dan penyusunan ulang jadwal agar kegiatan praktik dapat berlangsung lebih optimal. Harapannya, dengan pengaturan waktu yang lebih baik, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengikuti praktik sehingga keterampilan yang diperoleh dapat berkembang secara maksimal”⁶⁶

Pak Omega selaku guru pembimbing vokasi multimedia juga merasakan hal yang sama yang telah disampaikan pada sesi wawancara kala itu:

“Untuk waktu atau jam praktik memang sangat terbatas, Mbak, jadi kita benar-benar memaksimalkan waktu yang ada agar keterampilan anak-anak juga berkembang dengan baik meskipun dengan waktu yang sangat mepet. Harapannya memang semoga jam nya bisa diperpanjang lagi, karena kadang saat praktik ga terasa waktu sudah habis”⁶⁷

Gambar 4.6 hasil dari praktik sablon kaos



Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kabupaten Kediri bahwa Efektivitas program vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri diukur dari kemampuan siswa menghasilkan produk nyata yang terampil serta keterserapan

⁶⁶ Pak Dakroni, *Waka Kurikulum Man 1 Kediri*. Wawancara 22 mei 2026

⁶⁷ Pak Omega, *Guru Pembimbing Vokasi Multimedia*. Wawancara 22 mei 2026

lulusan di dunia kerja. Pada vokasi Multimedia, siswa telah mampu membuat desain dan kaos sablon berkualitas yang dapat dipasarkan, sementara vokasi Tata Boga berhasil memproduksi konsumsi mandiri. Kedua produk vokasi ini secara aktif telah diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan internal berbagai acara resmi madrasah. Indikator keberhasilan ini diperkuat dengan adanya laporan bahwa sejumlah alumni telah berhasil mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bidang vokasi yang mereka tekuni selama sekolah.

Meski dinilai efektif secara output, aspek durasi waktu pembelajaran praktik saat ini dirasa masih sangat terbatas karena hanya berlangsung satu kali seminggu selama 4 jam pelajaran akibat berbenturan dengan mata pelajaran umum. Keterbatasan waktu ini menuntut guru dan siswa untuk memaksimalkan setiap pertemuan agar pengembangan keterampilan tetap berjalan baik. Sebagai tindak lanjut, pihak manajemen madrasah kini tengah merencanakan penataan dan penyusunan ulang jadwal agar alokasi waktu praktik ke depan dapat berjalan lebih optimal dan maksimal.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menyampaikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan. Temuan-temuan tersebut disajikan secara runtut sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang penulis peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

- a. Perencanaan Program Vokasi Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi peneliti melalui wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Guru Vokasi Multimedia, dan Siswa Vokasi

Multimedia, diperoleh sejumlah temuan penting terkait proses perencanaan program vokasi multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri. Hasil temuan diuraikan sebagai berikut: program vokasi di madrasah yang direncanakan secara strategis sebagai solusi konkret untuk mengatasi kesenjangan kompetensi yang sering dihadapi oleh para lulusan. Banyaknya alumni yang mengalami kebingungan saat akan memasuki dunia kerja memicu pihak madrasah untuk menyusun sebuah sistem pembekalan keterampilan khusus. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan teori akademis umum seperti sekolah pada umumnya, melainkan juga ditempa dengan keahlian praktis yang siap pakai, sehingga mereka memiliki daya saing yang kuat dan jaminan kemandirian ekonomi setelah lulus nanti.

Dalam perjalanannya, program ini dijalankan secara dinamis dan adaptif melalui keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) madrasah, mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, hingga guru pengampu vokasi. Salah satu bentuk nyata dari fleksibilitas manajemen ini adalah dialihkannya program vokasi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) menjadi vokasi Multimedia. Keputusan ini diambil berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap keterbatasan sarana dan prasarana, tingkat keamanan praktik yang sempat memicu ketakutan siswa terhadap risiko kelistrikan, serta aspek psikologis siswa. Langkah reorientasi ini terbukti sangat sukses karena mampu mendongkrak minat, antusiasme, dan partisipasi siswa secara signifikan dalam mengikuti kelas vokasi.

Untuk menjaga mutu pembelajaran, penyusunan tujuan dan standardisasi kurikulum materi ajar diadaptasi dari hasil diklat resmi yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Kurikulum baku dari industri tersebut kemudian dikontekstualisasikan secara fleksibel agar sesuai

dengan kondisi daya dukung fasilitas madrasah. Sebagai langkah penyempurnaan ke depan, madrasah juga telah merancang dan mengajukan agenda kerja sama strategis dengan berbagai mitra dunia industri, dengan tujuan menyelaraskan proses pembelajaran (*link and match*) sekaligus memperluas akses praktik kerja lapangan bagi siswa.

Untuk memperjelas hasil temuan penelitian pada tahap perencanaan Program Vokasi, peneliti menyimpulkan beberapa point sebagai berikut:

- a. Program vokasi dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan kerja khusus yang siap pakai.
 - b. Vokasi TKJ diubah menjadi Multimedia karena kendala fasilitas, faktor keamanan listrik, dan penyesuaian minat siswa. lalu perubahan ini berhasil membawa dampak positif yaitu peningkatan kehadiran dan partisipasi aktif siswa kelas vokasi
 - c. Materi ajar mengacu pada standar Disperindag yang disesuaikan secara fleksibel dengan fasilitas madrasah.
 - d. Madrasah aktif menjajaki kerja sama dengan dunia industri guna menyelaraskan kompetensi siswa dengan kebutuhan pasar kerja.
- b. Pelaksanaan Program Vokasi Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Setelah dilakukan penelitian melalui wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Guru Vokasi Multimedia, dan Siswa Vokasi Multimedia, diperoleh sejumlah temuan penting terkait proses pelaksanaan program vokasi multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri. Hasil temuan diuraikan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran vokasi multimedia di madrasah diterapkan dengan mengutamakan metode demonstrasi dan praktik langsung demi mempercepat

penguasaan kompetensi siswa. Dalam prosesnya, guru pengampu terlebih dahulu memberikan penjelasan teori dan mencontohkan secara detail tahapan pembuatan produk sebelum meminta siswa mencobanya secara mandiri. Langkah ini dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang sangat fleksibel, santai, dan komunikatif. Dengan memosisikan diri layaknya seorang teman, guru berhasil membangun ruang kelas yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman, tidak tertekan, dan tidak takut melakukan kesalahan selama proses belajar berlangsung.

Kenyamanan tersebut juga didukung oleh adanya kebebasan penuh yang diberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas desain mereka masing-masing. Guru sengaja tidak mematok standar desain yang kaku agar siswa dapat berkarya sesuai dengan batas kemampuan dan imajinasi mereka tanpa merasa terbebani. Guna mempermudah proses adaptasi digital ini, pembelajaran desain grafis dialihkan dengan memanfaatkan aplikasi Canva. Penggunaan aplikasi ini dinilai jauh lebih praktis, mudah dipahami, dan fleksibel karena dapat diakses langsung melalui telepon genggam (handphone) masing-masing siswa, menggantikan aplikasi desain komputer konvensional yang sebelumnya sempat menyulitkan siswa.

Meskipun antusiasme belajar siswa sangat tinggi, program vokasi ini masih harus berhadapan dengan tantangan keterbatasan sarana prasarana. Pihak madrasah sebenarnya telah mengupayakan penyediaan fasilitas dasar seperti ruang laboratorium komputer, bahan praktik, serta alat sablon, namun jumlahnya diakui masih sangat terbatas. Kurangnya alat sablon ini menjadi kendala utama di lapangan yang memaksa siswa untuk melakukan praktik secara bergantian. Selain itu, ketergantungan aplikasi desain pada akses digital

memunculkan hambatan baru berupa keterbatasan jaringan internet sekolah, sehingga proses pembelajaran menuntut pemanfaatan kuota mandiri atau berbagi jaringan (hotspot) demi kelancaran praktik.

Untuk memperjelas hasil temuan penelitian pada tahap pelaksanaan program vokasi, peneliti menyimpulkan beberapa point sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan metode contoh dan praktik langsung agar materi lebih mudah dikuasai. Guru mengajar dengan gaya komunikatif layaknya teman agar siswa merasa nyaman dan tidak takut salah. Siswa dibebaskan membuat desain sesuai imajinasi masing-masing tanpa dipatok aturan yang kaku
 - b. Aplikasi Canva dipilih karena lebih mudah digunakan dan praktis diakses lewat handphone siswa. Hambatan Jaringan: Keterbatasan koneksi internet sekolah menjadi kendala tambahan dalam mengakses aplikasi desain digital
 - c. Alat praktik sablon dan kapasitas sarana yang terbatas memaksa siswa bergantian saat melakukan praktik.
- c. Evaluasi Program Vokasi Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala kurikulum, guru vokasi multimedia, dan siswa vokasi multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri terkait evaluasi program vokasi ini yaitu bahwa evaluasi program vokasi di madrasah dilaksanakan secara terstruktur dan berkala demi menjaga mutu serta relevansi pembelajaran. Proses evaluasi ini diwujudkan melalui rapat rutin bulanan yang dipimpin langsung oleh Waka Kurikulum dengan melibatkan seluruh guru pengampu vokasi.

Pertemuan berkala ini berfungsi sebagai sarana krusial untuk mengidentifikasi dan memetakan berbagai kendala yang muncul di lapangan, mulai dari masalah keterbatasan fasilitas hingga kendala teknis pembelajaran. Melalui ruang diskusi yang terbuka ini, setiap hambatan dapat dicarikan solusi bersama, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan landasan kuat dalam melakukan perbaikan berkelanjutan pada periode program berikutnya.

Dalam hal penilaian hasil belajar dan kedisiplinan, pihak manajemen madrasah memberikan otoritas penuh kepada masing-masing guru vokasi sesuai bidang keahliannya. Guru bertanggung jawab penuh memantau perkembangan kompetensi siswa, termasuk memberikan tindakan tegas bagi siswa yang pasif. Bagi siswa yang belum berhasil mencapai standar kompetensi minimum yang telah ditentukan, guru akan memfasilitasi mekanisme remedial berupa ujian praktik ulang demi memastikan setiap siswa benar-benar menguasai keahlian yang diajarkan sebelum dinyatakan lulus dari program vokasi tersebut.

Untuk memastikan transparansi dan efektivitas proses belajar-mengajar, sistem pengawasan di madrasah ini dirancang secara berjenjang. Guru vokasi melakukan pengawasan dan bimbingan secara melekat di dalam kelas dengan berkeliling langsung saat kegiatan praktik berlangsung guna melihat sejauh mana pemahaman siswa secara individu. Sementara itu, kinerja guru di dalam kelas dipantau secara berkala oleh Waka Kurikulum beserta jajaran manajemen madrasah. Monitoring ini dilakukan melalui kunjungan kelas secara berkala maupun pemanfaatan teknologi CCTV yang terintegrasi dengan perangkat komunikasi pimpinan, sehingga pengawasan tetap berjalan optimal meski pihak manajemen sedang berhalangan hadir secara fisik.

Hasil temuan penelitian pada tahap evaluasi program vokasi multimedia apabila ditegaskan ulang dalam bentuk point, adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan rutin dari pihak atasan seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ketua vokasi, dan guru vokasi dilakukan sebulan sekali untuk memetakan kendala di lapangan. Hasil evaluasi bersama digunakan sebagai dasar perbaikan mutu program vokasi pada periode selanjutnya
- b. Penilaian kompetensi siswa sepenuhnya diserahkan kepada guru pengampu masing-masing bidang. Siswa yang belum mencapai standar kompetensi diberikan kesempatan untuk ujian praktik ulang (remedial).
- c. Guru memantau perkembangan kemampuan siswa secara langsung dengan berkeliling saat jam praktik. Kinerja guru diawasi oleh kepala madrasah dan waka kurikulum melalui kunjungan langsung serta pantauan CCTV.
- d. Efektivitas Program Vokasi Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Hasil yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh Waka Kurikulum, guru vokasi multimedia, dan siswa program vokasi terkait efektivitas program vokasi multimedia dalam meningkatkan keterampilan siswa yaitu sebagai berikut: Program vokasi multimedia di madrasah ini telah dinilai berjalan dengan sangat efektif, terutama karena orientasi pembelajarannya yang berhasil mendorong siswa untuk menghasilkan produk nyata. Melalui bimbingan yang terstruktur, para siswa kini telah mampu menguasai keahlian desain grafis serta teknik pembuatan kaos sablon yang berkualitas. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya terlihat dari aspek teknis di dalam ruang kelas,

melainkan juga dari kemampuan adaptasi siswa yang mulai belajar memasarkan produk hasil praktik mereka secara mandiri. Langkah maju ini membuktikan bahwa program vokasi berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) yang kuat di kalangan siswa.

Keberhasilan program ini juga memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh lingkungan internal madrasah. Berbagai produk hasil karya siswa vokasi Multimedia kini secara aktif dimanfaatkan untuk mendukung keperluan berbagai agenda dan kegiatan resmi yang diselenggarakan oleh pihak madrasah, salah satunya berupa pembuatan kaos seragam acara. Kualitas output yang baik ini melengkapi kesuksesan reorientasi program masa lalu, di mana keputusan manajemen mengubah lini vokasi dari TKJ menjadi Multimedia terbukti memberikan stimulus besar terhadap peningkatan minat, antusiasme, serta keaktifan siswa dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran praktik.

Indikator utama efektivitas program ini bahkan telah menjangkau penyerapan alumni di dunia kerja, yang dibuktikan dengan adanya laporan resmi mengenai para lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan di bidang yang selaras dengan keahlian Multimedia mereka. Kendati demikian, pencapaian optimal program ini masih sedikit terhambat oleh faktor keterbatasan durasi waktu praktik yang dinilai masih sangat minim. Menanggapi tantangan tersebut, pihak manajemen madrasah tidak tinggal diam dan saat ini tengah mengupayakan penataan serta penyusunan ulang jadwal pembelajaran. Langkah ini diambil guna menambah alokasi waktu praktik siswa agar proses penyerapan keterampilan dapat berjalan jauh lebih maksimal ke depannya.

Hasil temuan penelitian pada tahap evaluasi program vokasi multimedia apabila ditegaskan ulang dalam bentuk point, adalah sebagai berikut:

- a. Program dinilai efektif karena siswa sukses memproduksi desain grafis dan kaos sablon berkualitas yang layak pasar. Karya dan produk kreatif hasil praktik siswa secara aktif digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan resmi madrasah.
- b. Pengalihan dari TKJ ke Multimedia terbukti sukses mendongkrak minat dan tingkat kehadiran siswa. Keterbatasan jam praktik yang menghambat kompetensi siswa saat ini sedang diatasi madrasah melalui rencana penataan ulang jadwal.